**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN CARA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI**

**DI KABUPATEN SINJAI**

Andi Maryam Munandar1, Firdaus Daud2, Mudiddin P3

Pendidikan Biologi

Pascasarjana Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar

Email: andimaryam.munandar@gmail.com

**Abstract:** The study is ex post facto research with the total samples 275 students. The study aims at examining (i) the correlation of students’ perception on pedagogy competence of teachers with Biology learning outcomes, (ii) the correlation of students’ perception on pedagogy competence of teachers with Biology learning outcomes through ways of students’ learning, (iii) the correlation of students’ perception on professional competence of teachers with Biology learning outcomes, (iv) the correlation of students’ perception on professional competence of teachers with Biology learning outcomes through ways of students’ learning, and (v) the correlation of ways of learning and Biology learning outcomes of class XI IPA students at SMAN in Sinjai distrct. Data were collected using questionnaire and documentation. The result of the study reveal that (i) there is significant correlation between students’ perception on pedagogy competence and Biology learning outcomes with contribution by 13,1%, (ii) there is significant correlation between students’ perception on pedagogy competence and Biology learning outcomes through ways of students’ learning with contribution by 39,6%, (iii) there is significant correlation between students’ perception on professional competence and Biology learning outcomes with contribution by 5,7%, (iv) there is significant correlation between students’ perception on professional competence and Biology learning outcomes through ways of students’ learning with contribution by 28,2%, (v) there is significant correlation between ways of learning and Biology learning outcomes of class XI IPA students at SMAN in Sinjai district wth contribution by 1,5%.

Keywords: *students’ perception on pedagogy competence, students’ perception on professional competence, ways of learning, Biology learning outcomes*

**Abstrak:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex post facto* dengan total sampel berjumlah 275 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa; (ii) mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa; (iii) mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi siswa; (iv) mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa; dan (v) mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (i) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa dengan kontribusi sebesar 13,1%; (ii) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa dengan kontribusi sebesar 39,6%; (iii) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi siswa dengan kontribusi sebesar 5,7%; (iv) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa dengan kontribusi sebesar 28,2%; dan (v) terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 1,5%.

*Kata Kunci: Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik, Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional, Cara Belajar, dan hasil Belajar Biologi*

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang membutuhkan perhatian utama di Indonesia, hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam diri manusia yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas diri seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, daya ingat, sikap dan tingkah laku, kebiasaan dan kemampuan lainnya (Anni, 2011).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi belajar siswa, dengan demikian dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi parameter keberhasilan pembelajaran adalah faktor kompetensi guru. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi tersendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hamalik (2006) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya saja, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Tugas guru dalam mengajar di kelas tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru yang diukur melalui persepsi siswa.

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Anggraini dan Harahap (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2014/2015, dengan koefisien korelasi r = 0,53 dan kontribusi sebesar 28%, hasil tersebut signifikan pada taraf 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa yang diberikan guru maka hasil belajar biologi semakin baik.

Persepsi siswa mengenai kompetensi guru sangat diperlukan dalam pembelajaran biologi, hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran biologi yang nantinya akan berdampak baik pada hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dinda, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disdikpora Kabupaten Sinjai, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru biologi SMA di Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa nilai rata-rata uji kompetensi guru adalah 55.98, sementara standar nilai yang diharapkan adalah minimal 70 dari skor maksimal 100. Karena rendahnya kompetensi guru, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa di Kabupaten Sinjai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pujiastuti dkk, (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPA secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar.

Hasil belajar biologi yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru, tetapi juga berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar (Tu’u, 2004).

Upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga harus didukung dengan cara belajar siswa yang efektif. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Dalam hal cara belajar terdapat cara yang baik maupun tidak baik. Cara belajar yang baik menurut Slameto (2015) yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Banyak siswa yang tidak mendapat hasil belajar yang baik karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal materi pelajaran (Rohmawati dan Sukanti, 2012).

Masalah-masalah dalam cara belajar siswa diantaranya, kesukaran mengatur waktu, kemalasan membaca buku, ketidaktahuan dalam meringkas materi pelajaran, kesulitan mengikuti dan menghafal materi pelajaran maupun disaat menempuh ujian (Mappease, 2009).

Selain itu kurangnya persiapan belajar siswa seperti tidak membawa buku paket dan belum mengerjakan tugas dari guru, siswa cenderung kurang aktif dan harus didorong oleh guru agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran, pola belajar siswa biasanya belajar jika ada tugas yang diberikan atau ada ulangan saja, siswa cenderung malas untuk mengulang materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

Cara belajar merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dan wajib diatasi dengan baik agar tidak menghambat keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ernita dkk, (2016) bahwa cara belajar ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Tanpa adanya cara belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak akan maksimal. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, begitu juga sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasilnya belajar (Nasution, 2009).

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2014) yang menunjukkan bahwa semakin baik cara belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar begitu juga dengan kompetensi guru semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara belajar sebagai variabel *intervening* atau variabel antara, peneliti menduga bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik akan mendorong siswa untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut penting untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar dan hubungan secara tidak langsung melalui cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan peneltian *ex-post facto*, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2016/2017, dengan pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Total populasi 1320 siswa, jika populasi 1320 dengan $∝ $=5% maka sampelnya 278 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 – Maret 2017 di Kabupaten Sinjai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi dan cara belajar siswa sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar biologi mengenai nilai hasil tes ujian semester ganjil siswa sebelum remedial pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Deskriptif**
2. **Deskriptif keempat variabel**

 **Tabel 1. Rata-Rata Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Rata-rata Skor (mean)** |
| **1** | Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru | 135.45 |
| **2** **3**  | Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Profesional Guru Cara Belajar | 92.5788.16 |
| **4** | Hasil Belajar Biologi | 75.35 |

1. **Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru biologi di Kabupaten Sinjai**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase kategori persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru biologi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Kategori Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di Kabupaten Sinjai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Kategori Skor | Frekuensi | Persentase(%) |
| Sangat Rendah | 35 – 71  | - | - |
| Rendah | 72 – 94  | 3 | 1,0 |
| Sedang | 95 – 117  | 39 | 14,2 |
| Tinggi | 118 – 140  | 125 | 45,5 |
| Sangat Tinggi | 141 – 175  | 108 | 39,3 |
|  | Jumlah | 275 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Pada Tabel 2 diperoleh bahwa tidak ada persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 1,0% persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah, 14,2% berada pada kategori sedang, 45,4% berada pada kategori tinggi, dan 39,3% berada pada kategori sangat tnggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri mengenai kompetensi pedagogik guru biologi di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi.

1. **Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi di Kabupaten Sinjai**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase kategori persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi dapat dilihat pada Tabel 3.

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 3. | Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Kategori Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Biologi di Kabupaten Sinjai |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Kategori Skor | Frekuensi | Persentase(%) |
| Sangat Rendah | 25 – 50  | - | -  |
| Rendah | 51 – 67  | 1 | 0,4 |
| Sedang  | 68 – 84  | 62 | 22,5 |
| Tinggi | 85 – 101  | 152 | 55,3 |
| Sangat Tinggi | 102 – 125  | 60 | 21,8 |
|  | Jumlah | 275 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Pada Tabel 3 diperoleh bahwa tidak ada persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 0,4% persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berada pada kategori rendah, 22,5% berada pada kategori sedang, 55,3% berada pada kategori tinggi dan 21,8% berada pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri mengenai kompetensi profesional guru biologi di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi.

1. **Cara belajar siswa**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase kategori cara belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.3 | Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Kategori Cara Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Kategori Skor | Frekuensi | Persentase(%) |
| Sangat Rendah | 25 – 50  | - | - |
| Rendah | 51 – 67  | 5 | 1,8 |
| Sedang  | 68 – 84  | 98 | 35,6 |
| Tinggi | 85 – 101  | 144 | 52,4 |
| Sangat Tinggi | 102 – 125  | 28 | 10,2 |
|  | Jumlah | 275 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Pada Tabel 4 diperoleh bahwa tidak ada cara belajar siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 1,8% cara belajar siswa berada pada kategori rendah, 35,6 berada pada kategori sedang, 52,6% berada pada kategori tinggi, dan 10,2% berada pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cara belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi.

1. **Hasil belajar biologi siswa**

Hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Sinjai pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, tersebut dianalisis secara deskriptif untuk gambaran secara umum nilai perolehan hasil belajar biologi siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 5 | Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Kategori Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Kategori Skor | Frekuensi | Persentase(%) |
| Sangat Tinggi | 85 – 100 | 39 | 14,2 |
| Tinggi | 65 – 84 | 199 | 72,3 |
| Sedang | 55 – 64 | 33 | 12,0 |
| Rendah | 35 – 54 | 4 | 1,4 |
| Sangat Rendah | 0 – 34 | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 275 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian (2017

Pada Tabel 5 diperoleh bahwa terdapat 14,2% hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, 72,3% berada pada kategori tinggi, 12,0% berada pada kategori sedang, 1,4% berada pada kategori rendah dan tidak ada hasil belajar biologi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi.

1. **Analisis Inferensial**

Kerangka hubungan kausal empiris antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1) dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2) terhadap cara belajar siswa (X3) dapat dibuat melalui persamaan struktural Model-1 sebagai berikut.

Persamaan Struktural 1:

**X3 = Px3x1 X1 + Px3x2 X2 + Pyε1**

 **= 0,283 X1 + 0,353 X2 + Pyε1**

Diagram jalur hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2), dengan cara belajar siswa (X3) dapat dilihat pada Gambar 1.



|  |  |
| --- | --- |
| Gambar 1 | Diagram jalur hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2), dengan cara belajar siswa (X3) |

Kerangka hubungan kausal empiris antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2), dan cara belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) dapat dibuat melalui persamaan struktur Model-2 sebagai berikut.

Persamaan Struktural 2:

**Y = Pyx1 X1 + Pyx2 X2 + Pyx3 X3 + Pyε2**

**= 0,362 X1 + 0,239 X2 + 0,123 X3 + Pyε2**

Diagram jalur hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2), dan cara belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) dapat dilihat pada Gambar 2.



|  |  |
| --- | --- |
| Gambar 2 | Diagram jalur hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2), dan cara belajar siswa (X3) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) |

1. **Uji Hipotesis**
2. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *p* < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar biologi siswa (Y). Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,362 atau sekitar 36,2%. Artinya ada hubungan yang kuat antara variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 0,3622 = 0,131 atau 13,1%.

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik gurudengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai *p* < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar biologi siswa(Y) melalui cara belajar (X3). Koefisien jalur dari X1 ke X3 sebesar 0,283 (hubungan total), untuk X1 ke Y berhubungan langsung sebesar 0,362 dan hubungan tidak langsung X1 ke Y melalui X3 adalah Px3x1Pyx3 = (0,283)\*(0,123) = 0,034 sehingga diperoleh hubungan total X1 ke Y melalui X3 sebesar 0,362 + 0,034 = 0,396 atau sebesar 39,6%.

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *p* < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (X2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y). Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,239 atau sebesar 23,9%. Artinya ada hubungan yang sedang antara variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 0,2392= 0,057 atau 5,7%.

1. **Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai *p* < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (X1) dengan hasil belajar (Y) melalui cara belajar (X3). Koefisien jalur dari X2 ke X3 sebesar 0,353 (hubungan total), untuk X2 ke Y berhubungan langsung sebesar 0,239 dan hubungan tidak langsung X2 ke Y melalui X3 adalah Px3x2Pyx3 = (0,353)\*(0,123) = 0,043 sehingga diperoleh hubungan total X2 ke Y melalui X3 sebesar 0,239 + 0,043 = 0,282 atau sebesar 28,2%.

1. **Hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *p* < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cara belajar (X3) dengan hasil belajar biologi siswa (Y). Hubungan cara belajar (X3) dengan hasil belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,123 atau sebanyak 12,3%. Artinya ada hubungan yang sedang antara cara belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Kontribusi cara belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 0,1232 = 0,015 atau 1,5%.

**PEMBAHASAN**

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil penelitian*,* maka dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase kategori berada pada kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar biologi siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis inferensial hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai p < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dan memiliki tingkat kontribusi yang kuat.

Paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kompetensi pedagogik guru yang kurang baik akan berdampak pada pada kategori hasil belajar yang rendah. Hal yang demikian juga dikemukakan oleh Anggraini dan Harahap (2016) bahwa semakin positif atau semakin baik persepsi siswa itu terhadap gurunya yang mana persepsi siswa tersebut dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh maka hasil belajar biologi siswa pun akan semakin tinggi pula. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Isnani dkk, (2014) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Seorang guru dituntut tidak hanya untuk menyampaikan materi yang diajarkan tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar lebih menarik. Guru dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan mudah untuk dilakukan evaluasi, sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru juga harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap siswa. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap siswa, guru akan lebih mudah untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan pengembangan terhadap siswa. Pengembangan atas potensi yang dimiliki siswa akan lebih membantu siswa untuk menyalurkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2012) yang mengungkapkan bahwa guru merupakan manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Peranan guru tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi harusbisa mengatur proses pembelajaran agar mudah diterima siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal. Hal ini pun didukung oleh hasil penelitian Saputra dkk, (2015) menyatakan bahwa jika persepsi siswa tentang kompetensi guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat.

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaen Sinjai**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai p < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa.

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik ke hasil belajar melalui cara belajar siswa secara total memiliki hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa melalui cara belajar, dengan adanya persepsi siswa bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik maka siswa akan lebih percaya terhadap apa yang diajarkan oleh guru sehingga akan mendorong siswa untuk bisa lebih giat dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Awang *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis untuk mengembangkan perilaku yang benar bagi siswa.

Kompetensi pedagogik guru diantaranya pemahaman terhadap siswa, dengan adanya pemahaman yang baik terhadap siswa seorang guru akan lebih mudah dalam mendidik siswa. Pemahaman terhadap siswa secara baik menunjukan bahwa ada kedekatan antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan lebih mempermudah siswa dalam menyerap nilai-nilai yang baik dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya untuk meneladani sifat baik guru salah satunya tekun belajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga memberikan contoh serta memberikan saran agar siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa peran seorang pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain mengajar dan mendidik guru juga harus mampu untuk mendorong siswa agar lebih mengoptimalkan potensi yang ada, termasuk salah satunya menjadi penginspirasi atau memberikan contoh yang baik, dalam hal ini guru bertugas untuk memberikan contoh cara belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil penelitian*,* maka dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase kategori berada pada kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dan hasil belajar biologi berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis inferensial hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar biologi siswa berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai p < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dan memiliki tingkat kontribusi yang sedang.

Hal ini berarti bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi profesional guru berpengaruh pada semakin baiknya hasil belajar siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikutiproses pembelajaran. Kebiasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hamalik (2008) yang mengemukakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi profesional guru yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat (Saputra, dkk. 2015).

Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan dan mendalami keahliannya saja akan tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan menarik dan efektif. Guru dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi yang diajarkan menjadi lebih beragam dan mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

1. **Hubungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dengan hasil belajar melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai p < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa.

Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional ke hasil belajar melalui cara belajar siswa secara total memiliki hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan secara tidak langsung dengan hasil belajar siswa melalui cara belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus didukung dengan cara belajar siswa yang baik.

Hal ini sejalan dengan Sinaga (2014) yang menyatakan bahwa cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajarnya misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, begitu juga sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasilnya belajar.

Guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Kebiasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh pendapat Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kompetensi profesional guru yang baik akan lebih mendorong siswa untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

1. **Hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil penelitian*,* maka dapat diketahui bahwa tingkat cara belajar siswa berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase kategori berada pada kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata cara belajar siswa dan hasil belajar biologi siswa juga berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis inferensial hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai p < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dan memiliki tingkat kontribusi yang sedang.

Cara belajar merupakan bentuk tindakan yang dilakukan siswa dalam upaya untuk mempelajari sesuatu. Hal ini berarti bahwa cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Dalyono (2007) yang menyatakan bahwa cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya.

Cara belajar berdampak pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan cara belajar yang baik seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaanya, proses belajar siswa menjadi lebih terarah dan mudah untuk dievaluasi. Mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah secara berulang akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, dengan berkonsentrasi siswa akan lebih fokus terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Siswa yang terbiasa menerapakan cara belajar yang baik akan lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa akan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Sinaga dkk, (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari cara belajar terhadap hasil belajar. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian Saputra dkk, (2015) yang menyatakan bahwa jika cara belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa, belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi atau cara belajar yang tepat. Strategi atau cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

**KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 13,1%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 39,6%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 5,7%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan hasil belajar biologi melalui cara belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 28,2%.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai dengan kontribusi sebesar 1,5%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, D & Harahap, N. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan* 4 (1),099 – 106. ISSN : 2338 - 3003.

Anni, C.T. 2011. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT. UNNES Press.

Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asmani, J.M. 2009. 7 *Kompetensi Guru: Menyenangkan Dan Profesional*. Jogjakarta: *Power Books* (ihdina).

Awang, M.M., Jindal-Snape, D., and Barber, T. 2013. A Documentary Analysis Of The Government’s Circulars On Positive Behavior Enhancement Strategies. *Asian Social Science*, 9(5), 203-208.ISSN 1911-2017.

Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga *University Press*.

Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dinda, V, Rizal, F, & Bakhri. 2015. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Bukittinggi. *CIVED*, 3(3), 827-835. ISSN 2302-3341.

Ernawati, Sadia, Arnyana, P. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi**.** *e-Journal*: *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 2014 4,1 – 12.

Ernita, T., Fatimah, Adawiyah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971 – 979.

Hakim, T. 2003. *Belajar Secara Efektif.* Jakarta: Puspa Swarsa.

Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo

Isnani, L., Winatha, I.K., & Nurdin. 2014. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru, Sikap, Aktivitas Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis,* 2(1).

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Khoiri, H. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening.

Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena.

Laura, A.K. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lodang, H., Asmawati, A.A., Palennari, M., Ardiansyah, R. 2013. Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Bionature*, 14(1), 25 – 32.

Mappeasse, M.Y. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1(2).

Marno & Idris, M. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadiah, Wardhani, H.A.K., & Riyadi, M. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Sintang. *Media Edukasi*, 5(1), 1 – 5.

Nursa’ban, M., Suparmini, Setyowati, S. 2012. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Di Kabupaten Bantul. *SOCIA*, 11(2), 165 – 182.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* Jakarta: Sinar Grafika.

Pujiastuti, E., Raharjo, T.J., & Widodo, A.T. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP/Mts Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology,* 1(1), 22 – 29. ISSN 2252 – 7125.

Rachmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan & Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: CV. Alfabeta.

Riduwan & Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta.

Robbins, S.P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima* (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rohmawati, E.D & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 153 - 171.

Sadulloh, U. 2010. *Pedagoik (IlmuMendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Saputra, A., Pujiati, & Nurdin. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi dan Cara Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 3(7).

Sarwono, S.W. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sinaga, D. 2014. Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 1(1), 27-34.

Sinaga, F., Nurdin, & Rizal, Y. 2015. Pengaruh Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 3(7).

Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudarmanto. 1994. *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tu’u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, M., U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uswah, W. 2004.*Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yamin, M., & Maisah.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada *Press*.